

**STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN TULANG  
BAWANG BARAT  
PROVINSI LAMPUNG**

Iqbal Alandri

NPP. 30.0455

*Asdaf Kabupaten Lampung Provinsi Lampung*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

E-mail: [iqbalalandri@gmail.com](mailto:iqbalalandri@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The problem of waste management is still a problem for humans. The high production of waste due to the various activities of living things also supports related problems. One area that has problems with waste management is West Tulang Bawang Regency. The high waste production has an impact on the fullness of Final Disposal Sites (TPA), which is of particular concern to the Tulang Bawang Tengah Regency Environmental Service (DLH) because it plays a role as the person in charge of environmental cleanliness. However, the optimization of the steps taken by DLH of Tulang Bawang Tengah Regency is considered to be still not effective in solving local waste management problems.*

**Purpose:** *This research is expected to obtain findings in the form of understanding the strategies and efforts of the Tulang Bawang Tengah District DLH in managing waste and understanding the supporting and inhibiting factors of this strategy.*

**Methods:** *Using data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation, this research uses qualitative research with an inductive approach which is then analyzed descriptively.*

**Results:** *The results of this study are that there is cooperation in increasing internal, external, and infrastructure resources. In addition, there are supporting factors in the form of potential investment value in waste management in Tulang Bawang Tengah Regency.*

**Conclusions:** *There are inhibiting factors such as limited budgets, lack of awareness, and the lack of infrastructure that supports residents in innovating waste management. Thus, DLH's awareness is to empower residents so that waste problems can be reduced.*

**Keywords:** *Strategy, Waste Management, Tulang Bawang Barat District*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Persoalan pengelolaan sampah masih menjadi problematika bagi manusia. Tingginya produksi sampah karena beragamnya aktivitas makhluk hidup turut mendukung permasalahan terkait. Salah satu daerah yang memiliki problematika pengelolaan sampah adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tingginya produksi sampah berdampak pada penuhnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadi perhatian khusus bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tulang Bawang Tengah karena berperan sebagai penanggung jawab kebersihan lingkungan. Akan tetapi, optimalisasi langkah yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Tulang Bawang Tengah dinilai masih kurang efektif dalam menyelesaikan problematika pengelolaan sampah setempat. **Tujuan:** Penelitian ini diharapkan memperoleh temuan berupa memahami strategi dan upaya DLH Kabupaten Tulang Bawang Tengah dalam mengelola sampah serta memahami faktor pendukung dan penghambat dari strategi tersebut. **Metode:** Menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, riset ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif yang kemudian dianalisis secara deskriptif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini adalah terdapat kerjasama dalam meningkatkan sumber daya internal, eksternal, maupun infrastruktur. Selain itu, adanya faktor pendukung berupa terdapat potensi nilai investasi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tulang Bawang Tengah. **Kesimpulan dan Saran:** Terdapat faktor penghambat seperti terbatasnya anggaran, kurangnya kesadaran, serta minimnya sarana-prasarana yang mendukung warga dalam berinovasi mengelola sampah. Sehingga, kesadaran DLH untuk melakukan pemberdayaan terhadap warga agar persoalan sampah dapat berkurang.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengelolaan Sampah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

. Mengutip dari Katadata.co.id, World Population Prospects melaporkan sebanyak 7,94 miliar manusia telah mendiami bumi tertahun 2022 lalu dan bukan kemustahilan jika penduduk bumi akan mengalami penambahan populasi. Meningkatnya populasi manusia bisa dikatakan berbanding lurus dengan produksi sampah yang dihasilkan. Sebagai contoh ibu rumah tangga yang memiliki rutinitas memasak setiap harinya menjadi aktor utama sebagai penghasil sampah rumah tangga. Tidak mengherankan apabila sampah menjadi problematika pelik di berbagai negara belahan dunia. Belum lagi kondisi alam yang tergerus pencemaran dan kerusakan, dimana salah satu penyebabnya ialah arogansi manusia sebagai kaum kapitalis.

Tidak terkecuali di Indonesia yang turut menjadi penyumbang sampah terbesar di dunia (BPS, 2022). Tercatat pada tahun 2020 lalu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa produksi sampah nasional mencapai angka 67,8 juta ton, atau Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 185,753 ton sampah per harinya. Keadaan ini menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil sampah laut terbanyak kedua di dunia setelah China (merdeka.com 2022).

Problematika sampah menjadi persoalan yang serius karena mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi bangsa. Akan tetapi, optimalisasi penanganan sampah masih belum maksimal dan cenderung kurang efektif. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang benar menjadi dampak tersendiri bagi mereka. Akibatnya, produksi sampah terus meningkat dan tidak dapat terbendung.

Salah satu daerah yang terus berupaya melakukan penanganan sampah adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada tahun 2019 lalu, tercatat sebanyak 273.215 jiwa mendiami daerah ini. Populasi warga Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi  $\pm$  286.217 jiwa. Peningkatan populasi penduduk ini menyebabkan produksi sampah yang dihasilkan turut bertambah. Gaya hidup dan sifat konsumerisme masyarakat termasuk alasan yang menguatkan argumentasi ini. Maka, diperlukan suatu penanganan dalam pengelolaan sampah di masyarakat.

Berdasarkan UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis sampah yang dikelola adalah :

- a. Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tapi tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga: dari berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- c. Sampah spesifik meliputi : sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang

secara teknologi belum dapat diolah, dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

**Gambar 1.1**  
**TPA Kecamatan Tulang Bawang Tengah**



Gambar : TPA Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Memperoleh lingkungan hidup yang sehat termasuk hak setiap warga negara yang harus dipenuhi, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1). Peraturan ini memberikan konsekuensi kepada pemerintah bahwa mereka bertanggung jawab menyediakan layanan publik untuk mengelola sampah. Pada kasus ini, Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat mengeluarkan peraturan berkaitan dengan pengelolaan sampah. Peraturan ini tertuang dalam Pasal 19 Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berisi tentang tugas pokok, fungsi, dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kemudian, Bupati Tulang Bawang Barat melakukan perbaikan terhadap kinerja DLH khususnya dalam menangani pengelolaan sampah agar lebih efektif. Peraturan ini termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Bupati dan DLH Kabupaten Tulang Bawang Barat telah berusaha membenahi sarana-prasarana di TPA, seperti optimalisasi pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menuju TPA, serta pengadaan kendaraan truk pengangkut sampah. Meskipun begitu, produksi sampah yang dihasilkan masyarakat masih terhitung tinggi dan upaya Bupati beserta DLH dinilai kurang optimal.

Sementara itu, berdasarkan wawancara via telepon dengan Firmansyah, ST., MT. selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup pada tanggal 19 Oktober 2022, bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat mempunyai program baru yang sedang berjalan yaitu CITIBER (Cinta Tiyuh Bersih) namun dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kendala antara lain : sulitnya merubah perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya padahal ini yang di maksud adalah bank sampah yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat, kurangnya kemampuan SDM dalam pengelolaan sampah sehingga terjadi penambahan volume sampah pada bank sampah, sulitnya menjual produk bank sampah.

Sejatinya, pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama sebagai masyarakat yang berkontribusi menghasilkan sampah. Namun, DLH berperan sebagai penanggung jawab yang menangani kebersihan dan lingkungan sudah selayaknya memiliki strategi kreatif dan inovatif, agar pengelolaan sampah lebih efektif dan tidak menimbulkan beragam permasalahan ekologi di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan riset dengan topik **STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG.**

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

. Gaya hidup masyarakat menimbulkan heterogenitas sampah yang dihasilkan. Misalnya adalah sampah plastik yang sulit diurai alam dan

membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat terurai. Berikut adalah data populasi dan produksi sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

**Tabel 1.2**  
**Proyeksi Timbulan Sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat**  
**Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)**

NO	LOKASI LAYANAN	JUMLAH PENDUDUK	FAKTOR PENGALI	JUMLAH (TON/HARI)	JUMLAH (TON/TAHUN)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tumijajar	44.663	0,4	18	6.521
2.	Tulang Bawang Udik	33.235	0,4	13	4.852
3.	Tulang Bawang Tengah	86.360	0,4	35	12.609
<b>TIMBULAN SAMPAH WILAYAH LAYANAN</b>					<b>23.982</b>

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat (Periode Januari-Juni 2022)

Dapat dipahami bahwa Kecamatan Tulang Bawang Tengah menjadi penghasil sampah paling besar. Tingginya produksi sampah akan berdampak pada berbagai permasalahan seperti bau busuk yang menyengat di sekitar lahan. Keadaan ini dapat pula berujung pada polusi udara dan memperburuk kualitas udara di lahan tersebut.

Dalam kondisi ini, penting untuk mengetahui data timbulan sampah guna menentukan fasilitas setiap unit pengelolaan sampah dan daya tampung lahan tersebut. Seperti fasilitas kendaraan pengangkut sampah, rute kendaraan, proses daur ulang, luas lahan, dan jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

### 1.3 Deskripsi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah membahas hal yang sama diantaranya, Luh Gede Eka Yanthi (2022) dengan judul penelitian “Manajemen pengelolaan sampah berbasis sumber pada dinas lingkungan hidup kabupaten buleleng provinsi Bali” menggunakan metode kualitatif menemukan hasil bahwa DLH Kabupaten Buleleng menerapkan pola manajemen pengelolaan sampah melalui upaya pengimplementasian fungsi manajemen menurut George Terry meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Akan tetapi,

realitasnya kurang efektif karna pengurangan sampah baru mencapai 22,89% dari target semula yaitu 24%. Sedangkan penanganan sampah sangat terpaut jauh dari target semula yaitu 74% dan hanya tercapai 43,89%.

Kemudian penelitian Mutiara Dian Prasasti (2018) dengan judul “Implementasi strategi pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan perhubungan bondowoso” menggunakan metode kualitatif menemukan hasil bahwa DLH dan Perhubungan Bondowoso mengangkut sampah, memperluas lahan, serta mengelola sampah di TPA. Secara garis besar, upaya DLH dan Perhubungan Bondowoso dalam menangani sampah masih belum optimal karena terdapat faktor yang menghambat efektifitas strategi tersebut.

Penelitian Imam Cahyono Laksono (2021) mengambil judul “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Dumai” dengan melakukan pengumpulan data melalui survey menemukan hasil DLH Kota Dumai mengalami kekurangan armada pengangkutan sampah sehingga mengakibatkan penumpukan sampah di TPS dan pengelolaan sampah hingga saat ini hanya melakukan penimbunan terhadap sampah yang dibawa dari TPS dan berharap permasalahan ini dapat teratasi. DLH sepatutnya segera membenahi keadaan tersebut agar pengelolaan sampah tidak terkendala dan berjalan secara semestinya sesuai SOP yang berlaku.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada konsep analisis strategi pengelolaan sampah dengan menguraikan solusi menggunakan analisis SWOT. Sedangkan lingkup dalam analisis penelitian ini berfokus pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk memahami strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam mengelola sampah, mengetahui faktor

penghambat dan pendukungnya, serta memahami upaya mengatasi faktor tersebut dalam upaya pengelolaan lingkungan di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Sumber informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini merupakan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Kabupaten Tulang Bawang Barat, Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat, petugas kebersihan, dan masyarakat setempat. Teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dari informan akan melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan untuk kemudian dapat dipublikasikan secara deskriptif.

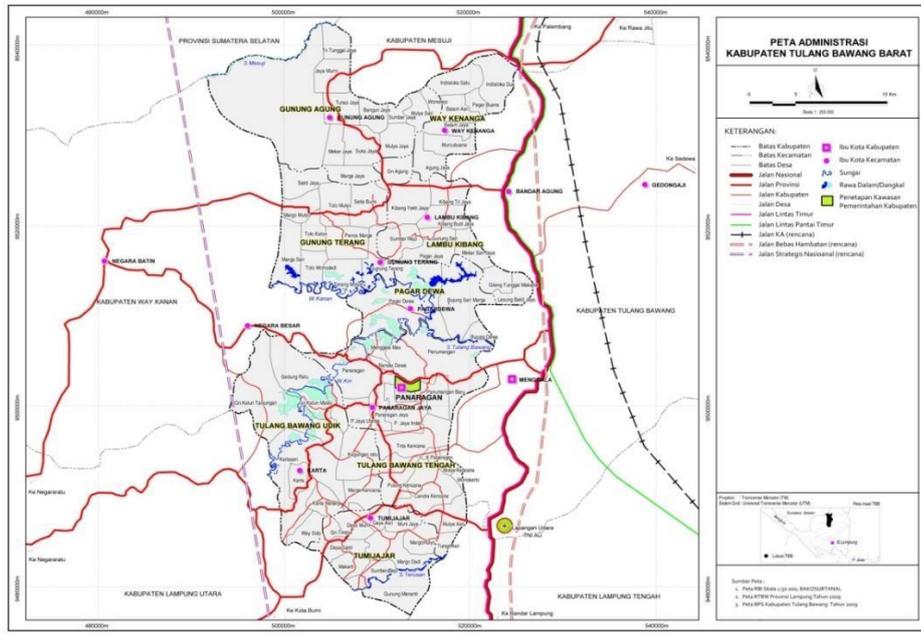
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini menjawab akan menjawab rumusan permasalahan berupa strategi Dinas Lingkungan DLH Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung serta hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang dihadapi

### **3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dengan fokus penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terdapat 9 kecamatan yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik, Tumijajar, Pagar Dewa, Gunung Terang, Lambu Kibang, Way Kenanga, Gunung Agung, Batu Putih. Dengan cakupan wilayah yang cukup luas, Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki peluang yang besar dalam memanfaatkan potensi daerah guna mewujudkan kemandirian wilayah otonomnya. Sebagaimana dapat dilihat dalam peta berikut.

**Gambar 3.1.1**  
**Peta Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung**



Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan instansi pemerintah yang mengemban tugas membersamai Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang lingkungan hidup di daerah otonomi. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat bertugas melaksanakan wewenang yang berhubungan dengan pelayanan lingkungan hidup kepada penduduk. Pelayanan tersebut berperan strategis dalam berbagai kontribusi terhadap suatu pembangunan di daerah setempat. Perencanaan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan harus terstruktur, terarah dan berkelanjutan untuk mewujudkan daya guna dan hasil guna bagi masyarakat Tulang Bawang Barat.

Tugas, fungsi dan struktur Dinas Lingkungan Hidup diatur dalam Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah. Yaitu;

- a. Kedudukan: DLH dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah ketika melakukan tugasnya. DLH berperan sebagai pelaksana urusan pemerintah di bidang lingkungan hidup.

- b. Tugas: DLH bertugas membantu Bupati dalam kewenangan daerahnya di bidang lingkungan hidup berdasarkan asas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Fungsi: (1) Perumusan kebijakan teknis di bidang-bidangnya, (2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang-bidangnya, (3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang-bidangnya, (4) Pelayanan administrative, (5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang-bidangnya.

Sedangkan susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:





### 3.2 **Gambaran Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung**

Kabupaten Tulang Bawang juga memiliki Visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2005 - 2025, adalah “Tulang Bawang Barat Kabupaten Agraris Yang Makmur Dan Sejahtera“. Dan Misi Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2005-2025 yaitu:

<b>Misi yang Didukung</b>	<b>Kebijakan</b>	<b>Sasaran</b>
Misi Ke-3 : “Menciptakan Pemerataan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan“	Peningkatan Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantapan kawasan hutan</li> <li>2. Konservasi keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan</li> <li>3. Peningkatan fungsi dan Daya Dukung Daerah Aliran Sungai (DAS).</li> <li>4. Pengembangan penelitian dan iptek sektor kehutanan</li> </ol>

### 3.3 **Strategi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat terdapat 2 hal yang menjadi fokus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat perihal pengelolaan sampah yaitu:

1. Pengolaan Tempat Pemrosesaan Akhir Sampah (TPA Tulang Bawang Tengah)
2. Pengurangan dan Penanganan timbulan sampah sampai ke TPA (TPA Tulang Bawang Tengah)

Hal ini didapat dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat Bapak Firmansyah S.T, M.T pada hari Kamis, 12 Januari 2023 beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelolaan Sampah pada Kabupaten Tulang Bawang Barat terfokus pada dua hal yaitu pengelolaan tempat pemrosesan akhir sampah (TPA Tulang Bawang Tengah) dan Pengurangan dan Penanganan timbulan sampah sampai ke TPA (TPA Tulang Bawang Tengah). Dinas Lingkungan Hidup saat ini terus berusaha dan memperbaiki serta mengembangkan hal yang telah di fokuskan tersebut dengan salah satu caranya yaitu Penataan Kembali TPA

Tulang Bawang Tengah guna efektifitas dan efisiensi pembuangan akhir sampah yang menjadi prioritas utama.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber lain yaitu Sekertaris Dinas Lingkungan Hidup yaitu Bapak Daihami S.H, MM. pada hari rabu, 11 Januari 2023 beliau juga menyampaikan hal yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam penanganan pengelolaan sampah,yaitu:

“Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat telah melakukan peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana yaitu dengan penambahan alat berat yang digunakan untuk mengelola dan mengangkut sampah yang ada di TPA Tulang Bawang Tengah. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat juga memberikan sosialisasi atau wawasan tentang pengelolaan sampah yang bisa dilakukan masyarakat dengan mandiri.”

Bidang pengolahan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Tengah yang secara langsung mengelola sampah melalui Kepala Bidang Pengolahan Sampah dan Limbah B3 Bapak Hartawan SE. yang telah diwawancarai oleh penulis pada Hari Jumat, 13 Januari 2023 beliau menyatakan bahwa:

“Strategi pengelolaan sampah tersebut disusun dalam sebuah dokumen yang bernama Kebijakan dan Strategi Daerah (JAKSATRADA) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2021-2025. Dokumen JAKSTRADA merupakan dokumen perencanaan pengelolaan sampah daerah (master plan) yang didalamnya terdapat perencanaan pengelolaan sampah yang terintegrasi melalui perencanaan pengurangan dan penanganan sampah yang jelas dari sumber sampah ke pemrosesan akhir sampah. Dalam JAKSTRADA telah ditetapkan target capaian dan upayaupaya pengelolaan sampahnya secara kuantitatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga target pengelolaan sampah di Tubaba 99,35% pada tahun 2025 dapat tercapai melalui perencanaan yang baik dengan pelibatan pemerintah, kelompok masyarakat, pelaku usaha dan akademisi.”

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, penulis menyimpulkan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan pengembangan pengelolaan sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Meningkatkan infrastuktur, serta sarana dan prasaran yang mendukung pengelolaan sampah.
3. Sosialisasi pengelolaan sampah untuk masyarakat.

Meningkatkan kualitas kinerja sumber daya aparatur dalam pelayanan dan petugas pengelolaan sampah.

### **3.4 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara serta observasi terhadap informan, dalam upaya mencapai tingkat Pengelolaan Sampah yang efisien serta efektif masih ditemukannya hambatan. Hambatan yang ada dapat berupa faktor internal dan eksternal yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat tetapi terdapat juga faktor pendukung yang diharapkan berkontribusi untuk pencapaian Pengelolaan Sampah yang optimal di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **Faktor Penghambat**

- a. Terlambatnya realisasi anggaran yang diajukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah.
- c. Belum adanya Program Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah.
- d. Pengelolaan Sampah di Wilayah yang belum efektif dan efisien dilihat dari TPS yang masih terbengkalai.

#### **Faktor Pendukung**

- a. Adanya JAKSTRADA Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2021-2025
- b. Adanya inovasi CITYBER (Cinta Tiyuh Bersih) untuk meningkatkan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah berbasis masyarakat, agar terwujud kabupaten yang bersih dan bebas sampah melalui pembentukan bank sampah disetiap tiyuh (satu tiyuh satu bank sampah)

### **3.5 Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah**

Upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk menghadapi faktor penghambat pengelolaan sampah yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang

Barat yaitu Bapak Firmansyah S.T, M.T pada hari Kamis, 12 Januari 2023 beliau menyampaikan bahwa:

- a. Melakukan pemantauan serta evaluasi secara langsung di lapangan yaitu tempat pengelolaan sampah di TPA Tulang Bawang Tengah serta menilai kinerja para tugas di lapangan dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta kendala dari sarana dan prasarana yang ada.
- b. Memfasilitasi pelayanan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dengan system 4R secara bertahap.
- c. Melaksanakan optimalisasi kerja sama pengelolaan sampah Bersama pemerintah kecamatan dan wilayah untuk mengontrol kendala pengelolaan sampah di wilayah baik TPS, jam pembuangan sampah, dan retribusi sampah untuk kebersihan wilayah.

### **3.6 Diskusi Hasil Temuan Penelitian**

Pada penelitian Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung digunakan analisis SWOT untuk menemukan pemecahan masalah. Analisis SWOT ialah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT berguna untuk membantu menumakan langkah yang dapat diambil dalam kegiatan merencanakan atau mengedepankan kekuatan dan Peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada di lingkungan. Beberapa pendekatan dalam analisis SWOT yakni, Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang telah dibahas maka ditemukan matriks analisis SWOT tentang pengelolaan sampah sebagaimana berikut:

**Tabel 3.6**  
**Matriks SWOT Pengelolaan Sampah**

<b>Lingkungan Internal</b>	<b>Strenght (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pemerintah yang mendukung pengelolaan sampah</li> <li>2. Perbaikan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat</li> <li>3. SDM yang memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya anggaran Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat</li> <li>2. Belum maksimalnya program sosialisasi</li> <li>3. prasarana yang belum memadai</li> </ol>
<b>Lingkungan Eksternal</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<b>Opportunities (O)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Informasi dan Teknologi dalam peningkatan pengelolaan sampah</li> <li>2. Pemanfaatan Kerjasama dengan organisasi lain maupun pihak lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Bank Sampah berbasis teknologi</li> <li>2. Peningkatan inovasi pengelolaan sampah modern</li> <li>3. Melaksanakan Sosialisasi bekerja sama dengan pemerintah di wilayah</li> </ol>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan penduduk</li> <li>2. Gencarnya investasi industri dan pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang Barat</li> <li>3. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatkan kualitas Sumber Daya Aparatur</li> <li>2. Meningkatkan realisasi dan pengendalian pengelolaan sampah yang merata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisien</li> </ol>

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung diantaranya adalah sebagai berikut: Strategi Yang Dirumuskan Dengan Menggunakan Analisis SWOT Untuk Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Tulang Bawang Barat

a. Strategi SO

- Penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah
- Pemanfaatan Kerjasama Dengan Pihak Ketiga.

b. Strategi ST

- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aperatur
- Meningkatkan Realisasi dan Pengendalian Pengelolaan Sampah Secara merata.

c. Strategi WO

- Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi
- Peningkatan Inovasi Pengelolaan Sampah Modern
- Melaksanakan Sosialisasi Bekerja Sama Dengan Pemerintah wilayah.

d. Strategi WT

- Memperbaiki Pengelolaan Sampah yang belum efektif dan efisien.

#### 2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengelolaan Sampah

a. Faktor penghambat terdiri dari:

- Terlambatnya realisasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah
- Belum adanya Program Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah
- Pengelolaan Sampah di Wilayah yang belum efektif dan efisien.

b. Faktor pendukung terdiri dari.

- Adanya JAKSTRADA Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2021-2025

- Adanya inovasi CITYBER (Cinta Tiyuh Bersih) untuk meningkatkan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah berbasis masyarakat, agar terwujud kabupaten yang bersih dan bebas sampah melalui pembentukan bank sampah disetiap tiyuh (satu tiyuh satu bank sampah).

### 3. Upaya yang dilakukan Untuk Menghadapi Faktor Penghambat

- Melakukan pemantauan serta evaluasi secara langsung di lapangan yaitu tempat pengelolaan sampah di TPA Tulang Bawang Tengah dan menilai kinerja para tugas di lapangan dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta kendala dari sarana dan prasarana yang ada. Memfasilitasi pelayanan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dengan system 4R secara bertahap.
- Melaksanakan optimalisasi kerja sama pengelolaan sampah Bersama pemerintah kecamatan dan wilayah untuk mengontrol kendala pengelolaan sampah di wilayah baik TPS, jam pembuangan sampah, dan retribusi sampah untuk kebersihan wilayah

**Keterbatasan penelitian.** Keterbatasan pada penelitian ini ada pada segi waktu dan tempat penelitian. Waktu yang dilakukan terbatas pada 2022-2023 dan tempat penelitian terbatas di Kabupaten Tulang .

**Arah masa depan penelitian (future work).** Penulis menyadari kurangnya informasi dalam penelitian ini. Sehingga penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya untuk melakukan penelitian dengan tema serupa baik pada lokasi serupa maupun lokasi lainnya terkait strategi pengelolaan sampah untuk memperluas informasi dan teori serupa sehingga dapat menemukan hasil yang lebih mendalam dan dapat melihat perkembangan kedepannya.

### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Kabupaten Tulang Bawang Barat, Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang Barat, petugas kebersihan, dan masyarakat setempat Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberikan izin

dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, juga seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Yanthi,Luh Gede Eka,(2022) berjudul “Manajemen Pengellaan Sampah Berbasis Sumber Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng Provinsi Bali” Universitas Pendidikan Ganesha: Bali

Prasasti, Mutiara Dian (2018) berjudul “Implementasi Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Perhubungan Bondowoso”.Universita Muhammadiyah Jember: Jember

Laksono, Iman Cahyo(2021) berjudul “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Dumai” Universitas Islam Riau: Riau

Rangkuti, F. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah